

## DEVELOPMENT OF HAND OUT TEACHING MATERIALS WITH A COMMUNICATIVE APPROACH TO THE TEXT OF PROCEDURES FOR CLASS VII STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 7 TANJUNGPINANG CITY

**Pengembangan Bahan Ajar *Hand Out* dengan Pendekatan Komunikatif  
 Pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7  
 Kota Tanjungpinang**

Norahsikin<sup>1a\*</sup> Isnaini Leo Shanty<sup>2b</sup> Tety Kurmalasari<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Tanjungpinang

<sup>a</sup>[norahsikin1206@gmail.com](mailto:norahsikin1206@gmail.com)

<sup>b</sup>[leoshanty@umrah.ac.id](mailto:leoshanty@umrah.ac.id)

<sup>c</sup>[teti@umrah.ac.id](mailto:teti@umrah.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
[norahsikin1206@gmail.com](mailto:norahsikin1206@gmail.com)

**How to Cite:** Norahsikin. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Hand Out dengan Pendekatan Komunikatif Pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang doi: 10.36526/js.v3i2.3010

Received : 11-09-2023  
 Revised : 25-09-2023  
 Accepted : 09-11-2023

**Keywords:**  
 Pengembangan,  
 Bahan Ajar,  
 Hand Out,  
 Teks Prosedur

### Abstract

*This study aims to describe the development of Hand Out Teaching Materials with a Communicative Approach to the Text Procedure of Class VII Students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungpinang City by conducting validity and practicality tests. This research is a research and development using a 4D model with stages of defining, design, and development. Data collection at Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Tanjungpinang City on a population of 498 students and sampled as much as 10% of each class then obtained a sample of 52 students. The results of the study: 1) produced hand out teaching materials with a communicative approach. 2) Hand out teaching materials with a communicative approach meet very good criteria with the results of material validation by material experts obtained a percentage of 82.5% and the results of teaching material validation by teaching material experts obtained a percentage of 81.5%, so that hand out teaching materials with a communicative approach are feasible to be implemented to students. 3) The practicality of hand-out teaching materials with a communicative approach by students obtained a percentage of 81.8% with very practical criteria.*

## PENDAHULUAN

Salah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mengembangkan sebuah bahan ajar nya sendiri, namun masih ada guru yang belum mengembangkan bahan ajarnya sendiri dan hanya terpaku dengan buku. Bahan ajar merupakan materi yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis (Mursidi, 2022). Dengan kata lain, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar juga menjadi bagian penting yang dapat menunjang suatu pembelajaran, tanpa adanya bahan ajar pembelajaran yang dilakukan akan kurang terarah serta pembelajaran tidak komunikatif .

Penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berbicara dan menyimak, menumbuhkan sikap berani dan aktif

dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, di dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa dapat menulis serta menghasilkan kalimat-kalimat teks prosedur secara tepat, tetapi tidak dapat menggunakan kalimat-kalimat tersebut dalam kegiatan komunikasi di luar kelas atau kehidupan nyata. Karena, pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Mursidi, 2021). Dengan demikian siswa akan mampu membaca dan menulis serta berbicara dan menyimak materi teks prosedur dengan komunikatif. Diharapkan pembelajaran di dalam kelas akan lebih terampil dan lebih komunikatif dengan adanya pengembangan *hand out* dengan pendekatan komunikatif sebagai bahan ajar pada materi teks prosedur.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang. Analisis kebutuhan berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis kebutuhan, dapat diketahui apa saja hal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian pengembangan R&D (Research and Development). Menurut Sugiyono (2018), penelitian pengembangan ialah proses yang dimanfaatkan sebagai validasi dan mengembangkan produk. Selain itu, menurut Ichey (dalam Sani, et al 2018), penelitian pengembangan merupakan studi yang mencakup desain, evaluasi, dan proses yang dimana harus memenuhi kriteria yang efektif. Produk yang dikembangkan pada sebuah penelitian berupa produk yang telah ada ataupun produk baru. Produk yang dirancang pada penelitian ini berupa Bahan Ajar *Hand Out* dengan Pendekatan Komunikatif Pada Teks Prosedur berpatokan dengan kurikulum K13.

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model 4D. Model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan ini terdiri atas empat tahap yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), and dissemination (diseminasi). Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif pada teks prosedur. Dalam hal ini juga, peneliti menggunakan model 4D dikarenakan masih dalam tahap awal yaitu program sarjana pendidikan, sehingga model pengembangan 4D ini lebih mudah dan dipahami oleh peneliti dibandingkan dengan model penelitian yang lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif serta meninjau tingkat validitas dan praktikalitas dari penggunaan bahan ajar tersebut. Adapun model yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif adalah model 4D dengan tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Fajar, 2023). Namun pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan. Hasil yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif diuraikan sebagai berikut. Tahap pendefinisian (*define*) berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian dibagi menjadi beberapa langkah, sebagai berikut. 1. Hasil analisis awal, dalam tahap ini telah dilakukannya wawancara bersama guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang. Pada pelaksanaan wawancara ini diperoleh data beserta fakta yang mana terdapat permasalahan di lapangan. 2. Hasil analisis siswa, setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, peneliti juga telah melakukan wawancara bersama perwakilan dari kelas VII. Wawancara ini bertujuan untuk melihat permasalahan belajar dari sudut pandang siswa. 3.

Analisis tugas dilakukan dengan mengadakan tinjauan kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama. Analisis ini menghubungkan antara KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan level kognitif yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukannya analisis tugas, lalu peneliti memilih materi yang akan dijadikan isi konten dari bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif adalah teks prosedur. Materi ini disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dan disemester tersebut. 4.

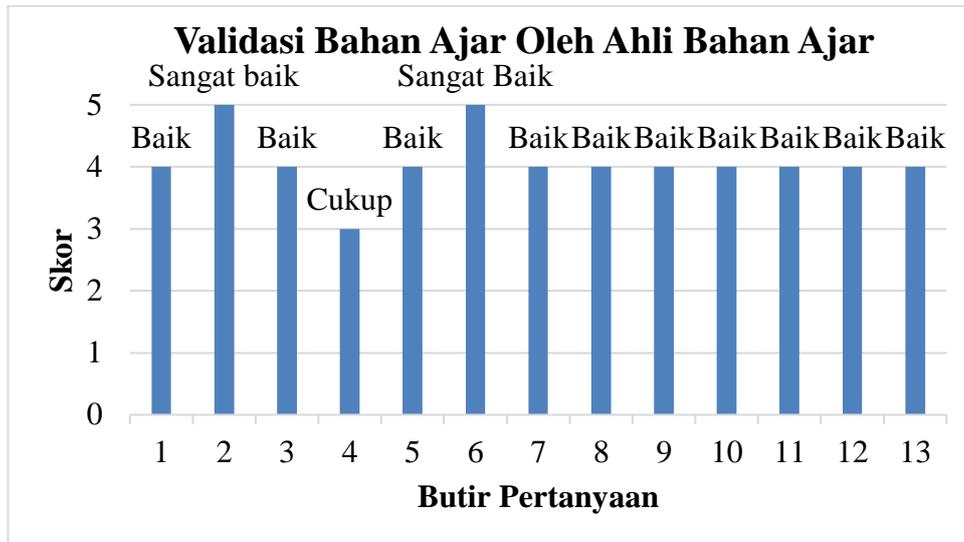
Hasil analisis konsep dilakukan dengan cara memilih dan menentukan materi berdasarkan analisis tugas yang telah dilakukan sebelumnya untuk memilih materi teks prosedur dan tugas berupa latihan soal yang ada di dalam bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif. Hasil analisis konsep ini menghasilkan beberapa pokok materi, yang kemudian disusun menjadi bagian yang berbeda pada bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif. 5. Hasil analisis tujuan digunakan untuk merumuskan hasil yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa sebagai subjek penelitian. Situasi ini bertujuan untuk membatasi permasalahan penelitian pada bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif. Adapun tujuan pembelajaran pada bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif ini pertama peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks prosedur, kedua peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks prosedur dan yang ketiga, peserta didik mampu membuat teks prosedur.

Selanjutnya tahap perancangan (*design*), Pada tahap perancangan ini peneliti melakukan tiga langkah utama sebagai menciptakan rancangan produk. Berikut dipaparkan langkah utama pada tahap perancangan. 1. Hasil Pemilihan bahan ajar, Pemilihan bahan ajar ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi bahan ajar yang sesuai dengan proses pembelajaran. Adapun pemilihan bahan ajar yang peneliti gunakan ialah bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif pada teks prosedur. Bahan ajar yang dikembangkan berisi sumber materi, soal dan tantangan untuk mengukur kecakapan materi teks prosedur yang disajikan dalam sebuah bahan ajar. 2. Pemilihan format merupakan langkah memilih dan menentukan bentuk penyajian bahan ajar *hand out* dengan penekatan komunikatif yang dikembangkan. Pengaturan format bahan ajar ini dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pemilihan format menggambarkan isi dan komponen dari bahan ajar *hand out* dengan penekatan komunikatif. Bahan ajar ini terdiri atas beberapa bagian yaitu KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, soal, serta penggunaan bahasa yang komunikatif (Sholihin, 2021). 3. Rancangan awal pada tahap ini ialah membuat dan mendesain bahan ajar *hand out* yang akan dikembangkan. Sebelum melakukan pengembangan dan menemui validator ahli bahan ajar dan validator ahli materi, rancangan awal produk didiskusikan bersama dosen pembimbing skripsi agar produk yang dikembangkan menjadi lebih baik. Adapun rancangan produk video pintar ini terdiri dari: cover, petunjuk Penggunaan bahan ajar, halaman KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, dan isi materi teks prosedur.

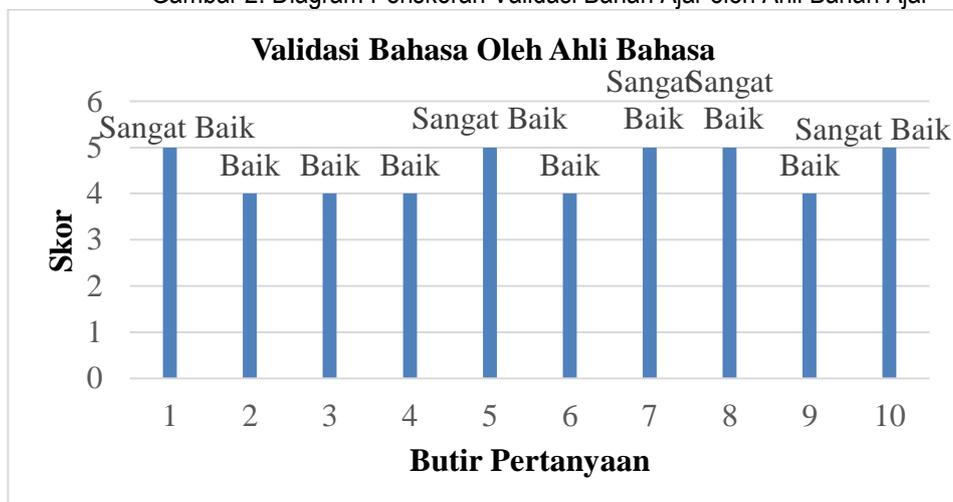
Selanjutnya tahap pengembangan (*develop*), Pada tahap pengembangan ini peneliti melakukan pengembangan bahan ajar *hand out*. Setelah itu, bahan ajar ini akan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli bahasa. Adapun hasil yang diperoleh nantinya akan dibagi menjadi empat, yaitu hasil pengembangan bahan ajar, hasil validasi bahan ajar, dan hasil kepraktisan siswa. Hasil dari validasi ahli materi, ahli bahasa dan bahan ajar digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk sehingga adanya perbaikan dan selanjutnya layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk materi teks prosedur. Berikut dijabarkan hasil diagram dan hasil presentase dari ahli materi, ahli bahan ajar dan ahli bahasa.



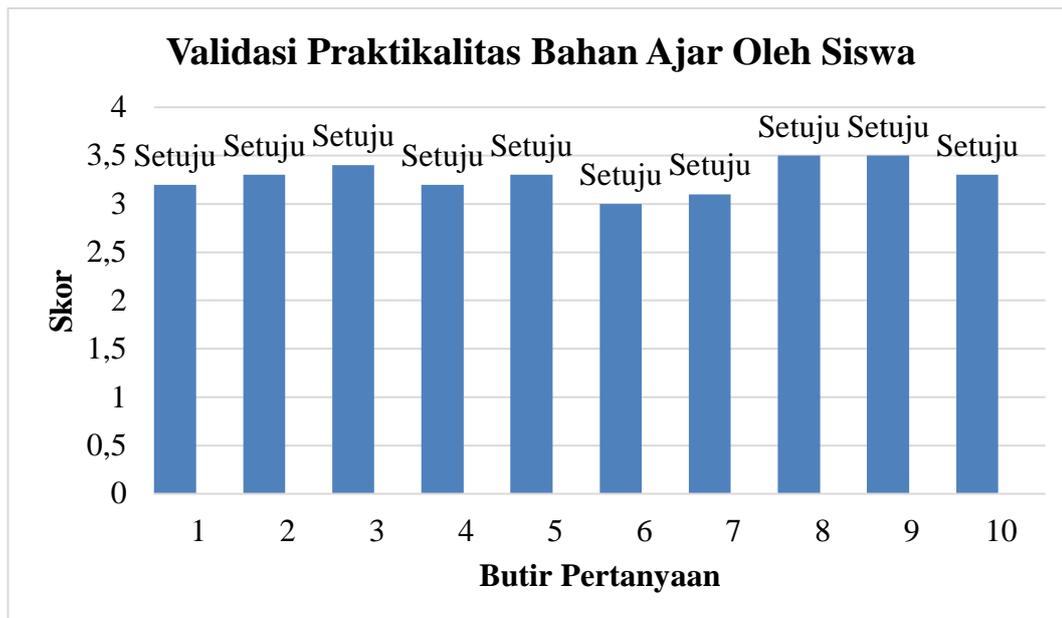
Gambar 1. Diagram Penskoran Validasi Materi oleh Ahli Materi



Gambar 2. Diagram Penskoran Validasi Bahan Ajar oleh Ahli Bahan Ajar



Gambar 3. Diagram Penskoran Validasi Bahasa oleh Ahli Bahasa



Gambar 4. Diagram Penskoran Praktikalitas Bahan Ajar oleh Siswa

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif pada teks prosedur siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang dan diuji tingkat praktikalitasnya. Model pengembangan yang dipilih adalah model 4D sampai pada tahap pengembangan. Tahap pertama yakni pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat yang harus dipenuhi dalam mengembangkan *bahan ajar*. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan di lapangan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang terkait permasalahan belajar yang dihadapi. Setelah melakukan wawancara, diperoleh hasil bahwa diperlukan kehadiran sebuah bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran.

Selanjutnya menganalisis konsep dengan memilih materi teks prosedur sebagai konten dari bahan ajar. Setelah itu, merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah adanya pengembangan bahan ajar. Penyusunan tujuan pembelajaran harus berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Tahap kedua yaitu perancangan yang bertujuan untuk menyiapkan rancangan desain awal produk. Tahap ini diawali dengan pemilihan bahan ajar berupa bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif. Kemudian memilih format penyajian bahan ajar yaitu dalam bentuk cetak (*hand out*). Setelah itu, dibuatlah rancangan desain awal produk untuk didiskusikan bersama dosen pembimbing dan divalidasi oleh para ahli materi dan ahli bahan ajar.

Tahap ketiga yaitu pengembangan produk yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif yang dihasilkan oleh peneliti. Tahapan ini terdiri atas pembuatan bahan ajar dari hasil rancangan desain awal menjadi produk bahan ajar. Kemudian akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif untuk diimplementasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2021) yang menyatakan proses validasi produk kepada pakar sangat penting untuk dilakukan agar rancangan produk menjadi lebih baik dan layak untuk dikembangkan. Setelah tahap validasi selesai, peneliti melakukan uji coba produk kepada 52 siswa kelas VII yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Tanjungpinang. Tujuan uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk untuk digunakan saat belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian menjabarkan pengembangan bahan ajar, kevalidan bahan ajar, dan kepraktisan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif pada teks prosedur. Adapun simpulan penelitian diuraikan sebagai berikut.

Pengembangan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif pada materi teks prosedur dikembangkan menggunakan model 4D sampai pada tahap pengembangan. Pelaksanaan model ini melalui tiga tahapan utama yaitu, pendefinisian, perancangan, dan pengembangan produk. Selanjutnya, peneliti mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif yang dikembangkan dilihat dari penilaian ahli bahan ajar, ahli materi, dan praktikalitas siswa.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk digunakan dengan rata-rata 82,5% dengan kriteria sangat baik. Pernyataan tersebut berdasarkan penilaian validasi materi oleh ahli materi terhadap 8 kriteria penilaian yang dinilai pada lembar validasi. Selain itu, berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh ahli materi terdapat hal yang harus direvisi yaitu bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif harus ditambahkan IPK pada KD keterampilan, tambahkan contoh teks prosedur berdasarkan jenisnya, serta soal di dalam bahan ajar alangkah lebih baik jika mengarah ke bentuk AKM agar siswa lebih komunikatif serta lebih mudah memahami keseluruhan dari penjelasan tiap materi teks prosedur.

Hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli bahan ajar, bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk digunakan dengan rata-rata 81,5% dengan kriteria sangat baik. Pernyataan tersebut berdasarkan penilaian validasi bahan ajar oleh ahli bahan ajar terhadap 13 kriteria penilaian yang dinilai pada lembar validasi. Selain itu, berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh ahli bahan ajar yakni, tata tulis yang perlu diperhatikan lagi dan perkuat narasi teks prosedur.

Ditinjau dari hasil praktikalitas bahan ajar yang dilakukan siswa, bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan praktis untuk digunakan dengan rata-rata 81,8% Dengan kriteria sangat praktis. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil praktikalitas siswa terhadap 10 kriteria penilaian yang dinilai pada lembar praktikalitas. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar *hand out* dengan pendekatan komunikatif tergolong sangat praktis dan dapat digunakan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMP/MTS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Wahyu Prasetyo et., al., (2023) Cranky Games through Peaceful Values on Improving Early Adolescent Mental Health in Banyuwangi Regency ): Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial Vol. 12 No. 2 (2023) <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/3258>
- Mursidi A. et.al. (2022) How technology transform innovative educational solution during pandemic disruption International Journal of Health Sciences 6 (S1), 1427-1486 <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijhs/article/view/4905>
- (2021) The relevance of historical studies and achievements of archipelago civilization progress: a study of sociological perspectives of Indonesian. Linguistics and Culture Review 5 (S1), 1020-1030 <https://www.lingcure.org/index.php/journal/article/view/1488>
- Sani, R. A. (2018). Penelitian Pendidikan. Tangerang: Tika Smart.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sholihin et., al., Exploring Model Of Leadership Style On Teacher Performancein Early Childhood Schools Psychology And Education 58 (1), 5077 – 5089 <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/1730>